

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan ekonomi. Batasan tentang kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organisation (WHO)* yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan menurut Undang-undang No. 23/1992 yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo, 2010).

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor perilaku yaitu, lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal apabila keempat faktor tersebut bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal juga. Jika salah satu faktor tersebut berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser dibawah optimal (Notoatmodjo, 2010). Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, dimana kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu :

indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Herijulianti (2001) *dalam* Gejir, dkk (2017), penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat (*education of health*). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kesempatan yang direncanakan bagi setiap orang agar dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui perilakunya.

Penyuluhan kesehatan gigi memiliki tujuan memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat melalui RT, RW, Kelurahan dalam memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat, bila diperlukan dapat saja dilakukan tanpa melalui puskesmas (Herijulianti, Indriani, Artini, 2001). Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, maupun masyarakat sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berpola hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Gejir, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali Tahun 2013, menunjukkan bahwa persentase yang menyikat gigi setiap hari dan perilaku menyikat gigi pada anak usia sepuluh tahun ke atas di Bali, yaitu

menyikat gigi setiap hari sebesar 97,2%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 67,8% menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 89,7%, menyikat gigi saat mandi sore sebesar 71,0%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 5,4%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur pagi sebesar 6,0%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 30,5%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 4,2%. Masyarakat Indonesia berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,1% (Pranata, dkk., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Gejir dan Sanjaya Tahun (2010), menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi responden bervariasi dari nilai satu sampai sepuluh. Hampir seluruh responden salah dalam menjawab pengetahuan tentang waktu dan lamanya menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi dengan benar pada responden bervariasi. Sebagian besar responden melakukan kesalahan saat praktek menyikat gigi pada model. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada pasien yang berkunjung ke klinik gigi Puskesmas Sukawati I Tahun 2009. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan pula agar puskesmas meningkatkan upaya promosi berupa penyuluhan kesehatan gigi, terutama pada kelompok rentan karies, seperti : anak prasekolah dan anak sekolah.

Menurut Astoeti (2006), anak usia sepuluh sampai 12 tahun (Kelas V dan VI), merupakan kelompok usia yang tepat untuk diberikan penyuluhan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok. Taufik, Prianto, dan Mikarsa (2007), menyatakan bahwa siswa kelas V

memiliki aspek emosi yang tadinya belum stabil, kurang menyadari kesalahan berangsur-angsur akan berubah menjadi kooperatif. Siswa kelas V mulai terbuka terhadap informasi sehingga peneliti memilih melakukan penelitian pada siswa kelas V.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 5 Tegallalang diketahui bahwa di SDN 5 Tegallalang belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya kelas V. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang dilaksanakan hanya penjarangan kesehatan gigi pada siswa kelas I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pada Siswa Kelas V SDN 5 Tegallalang Tahun 2018” ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 5 Tegallalang Tahun 2018.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik.

- b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori baik.
- c. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori cukup.
- d. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori kurang.
- e. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori gagal.
- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018.
- g. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik.
- h. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori baik.
- i. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori cukup.

- j. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori kurang.
- k. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori gagal.
- l. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang Tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kepada guru serta siswa tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut.
2. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan Gigi tentang gambaran pengetahuan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut.
3. Dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan.